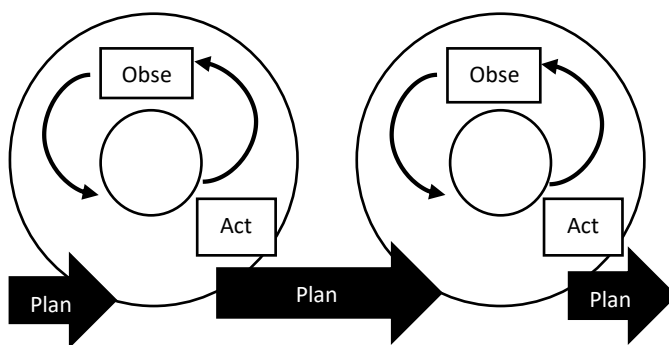


BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart pengembangan dari model Kurt Lewin. Model penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dalam pelaksanaannya, keempat tahapan tersebut, meliputi: (1) perencanaan (2) aksi/ tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sejalan dengan pendapat Sukardi (2013, hlm. 7) yang mengemukakan bahwa model penelitian tindakan kelas memiliki empat komponen mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dimana setiap langkahnya saling berkaitan antara langkah satu dan langkah berikutnya yang mana membentuk suatu sistem spiral.



(Sukardi, 2013, hlm. 8)

Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis dan McTaggart

Pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan kelas membentuk sebuah spiral yang mana di mulai dari perencanaan hingga refleksi dan setelah kegiatan refleksi akan dilaksanakan siklus selanjutnya jika terdapat beberapa kekurangan baik dari proses dan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart merupak model yang paling sering digunakan pada penelitian tindakan

Muhamad Yasin As'ary, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kelas dikarenakan model ini memiliki tahapan yang singkat dan mudah di gunakan. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan model ini para peneliti umumnya mulai dari fase refleksi awal untuk merumuskan masalah penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Refleksi awal

Refleksi awal merupakan tahapan yang dilakukan untuk melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi-informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahapan ini pula peneliti melakukan pengamatan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Selanjutnya peneliti dapat memfokuskan masalah yang kemudian dirumuskan menjadi masalah penelitian. Dari rumusan masalah tersebut maka peneliti dapat menetapkan tujuan penelitian. Ketika melaksanakan refleksi awal, setidaknya peneliti harus sudah menelaah berbagai teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, setelah rumusan masalah selesai, selanjutnya dirumuskan sebuah kerangka konseptual dari penelitian.

2. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasari dari hasil refleksi awal. Secara lebih rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari masalah penelitian. Perlu disadari bahwa dalam perencanaan ini bersifat fleksibel dalam artian dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

3. *Action/* Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk meningkatkan atau memperbaiki hal yang telah direncanakan. Rancangan yang sudah di buat pada tahap sebelumnya oleh peneliti diimplementasikan dengan menerapkan sintak model *Know-Want-Learned* dalam kegiatan pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. *Observing/* Pengamatan

Muhamad Yasin As'ary, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Kegiatan observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

5. *Reflecting/ Refleksi*

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari bagaimana kaitan antara yang satu dengan yang lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mendalam.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakikatnya, model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus.

B. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri 013 Pasirkaliki Jalan. HOS Cokroaminoto No. 110, Kelurahan Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kode Pos 40171, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. (karakteristik lokasi sekolah)

2. Subyek Penelitian

Partisipan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicendo Bandung tahun pelajaran 2017/2018. Partisipan dalam penelitian ini memiliki karakteristik secara keseluruhan siswa kurang memahami langkah dalam menentukan ide pokok paragraf, belum bisa membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas, kurang fokus ketika awal pembelajaran, namun sangat antusias ketika kegiatan

Muhamad Yasin As'ary, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

membaca terutama membaca teks fiksi. Jumlah partisipan dalam penelitian ini yaitu dari 27 orang, 12 orang siswi perempuan dan 15 siswa laki-laki. Peneliti memutuskan untuk melibatkan seluruh siswa yang hadir pada saat dilaksanakannya penelitian dengan tujuan memperoleh data yang seutuhnya. Partisipan dipilih dengan menggunakan sampling purposive yang menurut Sudjana (2005, hlm. 168) Sampling purposif juga dikenal sebagai sampling pertimbangan, ini terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan, perorangan atau pertimbangan peneliti. Dari pendapat tersebut maka peneliti memutuskan untuk melibatkan semua yang hadir saat dilaksanakannya penelitian.

C. Faktor-faktor yang Diteliti

Ada beberapa faktor yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini. Yang pertama adalah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Know-Want-Learned*. Dengan keterlaksanaan tahapnya yaitu tahap (*Know*) apa yang kamu ketahui, (*Want*) apa yang ingin kamu ketahui, dan (*Learned*) apa yang sudah kamu pelajari. Faktor kedua yang diteliti adalah kemampuan siswa dalam menentuka ide pokok paragraf.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi atau Pengamatan
Lembar observasi digunakan untuk mengungkap bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *Know-Want-Learned*. Lembar observasi ini berisi deskripsi aktivitas guru dan siswa sebagai sumber data yang dikumpulkan melalui kegiatan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer.
2. Catatan Lapangan
Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi terkait dengan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model *Know-Want-Learned*.

E. Teknik Pengolahan Data

Muhamad Yasin As'ary, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengolahan data secara kuantitatif dilakukan terhadap variable kemampuan menentukan ide pokok paragraf. Data yang diperoleh dari hasil penilaian menentukan ide pokok paragraf terdiri dari tiga indikator yaitu (1) Menunjukkan letak kalimat utama dalam sebuah paragraf. (2) Memilih ide pokok yang paling tepat dalam sebuah paragraf. (3) Menuliskan ide pokok suatu paragraf.

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil tes yang dilakukan dengan memberikan soal evaluasi secara individu. Berikut penjelasan terkait metode untuk mengolah data kuantitatif.

a. Penyekoran Hasil Tes Kemampuan Menentukan Ide Pokok

Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menentukan ide pokok paragraf yaitu berupa butir-butir soal yang diberikan melalui lembar evaluasi akhir. Penilaian dilakukan dengan cara menghitung skor setiap butir soal berdasarkan rubrik penilaian yang merujuk pada indikator yang telah dibuat.

Tabel 3.1

Rubrik Penilaian Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf

Indikator	Rubrik Penilaian
1. Menunjukkan letak kalimat utama dalam sebuah paragraf	3: Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam sebuah paragraf dengan memberi tanda “garis bawah” pada soal dengan benar dan lengkap. 2: Siswa mampu menunjukkan kalimat utama dalam sebuah paragraf dengan memberi tanda “garis bawah” pada soal dengan benar namun belum lengkap. 1: Siswa belum mampu menunjukkan kalimat utama dalam sebuah paragraf dengan memberi tanda “garis bawah” pada soal dengan benar dan lengkap. 0: siswa belum mampu mengerjakan soal
2. Memilih ide pokok yang paling tepat dalam sebuah paragraf	3: Siswa mampu mengerjakan tiga soal pilihan ganda dengan memilih ide pokok paragraf dengan benar 2: Siswa mampu mengerjakan dua soal pilihan ganda dengan memilih ide pokok paragraf dengan benar

Muhamad Yasin As'ary, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1: Siswa mampu mengerjakan satu soal pilihan ganda dengan memilih ide pokok paragraf dengan benar
	0: Siswa belum mampu memilih ide pokok paragraf dengan benar pada soal pilihan ganda
3. Menuliskan ide pokok/ gagasan pokok suatu paragraf	3: Siswa mampu menuliskan ide pokok paragraf dengan tepat dan lengkap 2: Siswa mampu menuliskan ide pokok paragraf dengan tepat namun kurang lengkap 1: Siswa menuliskan ide pokok paragraf namun kurang tepat dan lengkap 0: Siswa belum mampu menuliskan ide pokok paragraf dengan tepat

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai siswa pada setiap tes keterampilan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Rata-rata Kelas

Sudjana (2013, hlm. 66) mengemukakan bahwa penilaian rata-rata kelas peneliti di dapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai yang didapatkan oleh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut.

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

R : Nilai rata-rata kelas

$\sum X$: Jumlah nilai semua siswa

$\sum N$: Jumlah semua siswa

c. Ketuntasan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf

Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah

Muhamad Yasin As'ary, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu kepada standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Ketuntasan kemampuan menentukan ide pokok paragraf dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlaku di sekolah yaitu dengan nilai 70. Siswa dinyatakan tuntas jika siswa memperoleh nilai 70 atau >70 dan siswa dinyatakan belum tuntas jika siswa memperoleh nilai <70.

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
<70	Belum Tuntas

Sementara itu, rumus yang digunakan untuk mengukur ketuntasan siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

- d. Presentase Ketuntasan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Menurut Depdiknas (2006) Kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Mengacu pada hemat Depdiknas, dalam penelitian ini kemampuan menentukan ide pokok siswa dinyatakan tuntas jika 85% siswa memperoleh nilai KKM.

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maks.} - \text{KKM} + 1}{3}$$

Muhamad Yasin As'ary, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jadi, rentang nilai untuk pembelajaran tersebut adalah

$$= \frac{100-70+1}{3} = \frac{31}{3}$$

$$= 11, 10, 10.$$

Sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut,

Tabel 3.3

Kategori Penilaian Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf

Kriteria	Nilai
Baik Sekali (A)	91 – 100
Baik (B)	81 – 90
Cukup (C)	70 – 80
Butuh Bimbingan (D)	< 70

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi oleh observer secara langsung menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Hasil observasi yang telah diperoleh digunakan oleh peneliti untuk bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi serta perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil observasi yang sudah didapatkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Hopkins D., 2011, hlm. 237) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas. Terdapat tiga tahapan dalam analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

a. Reduksi data

Data yang telah diperoleh kemudian di analisis melalui reduksi data. Disini data kemudian di rangkum, dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang penting yang ingin diketahui untuk mendeskripsikan jawabanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat

Muhamad Yasin As'ary, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, misal dengan aspek dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian selanjutnya data dihimpun secara terorganisir lalu ditarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan selanjutnya. Untuk memudahkan data agar mudah dipahami, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, chart, dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi data

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti memaknai data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan siklus penelitian berdasarkan deskripsi yang didapatkan pada tahapan sebelumnya. Lalu kemudian dari deskripsi data tersebut ditarik kesimpulan penelitian dalam bentuk pernyataan singkat.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan yang telah diterapkan yaitu model pembelajaran *Know-Want-Learned* untuk meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf. PTK yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus dengan menerapkan tahapan dalam model pembelajaran *Know-Want-Learned*. Berikut prosedur penelitian yang telah dilaksanakan:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menyiapkan kelengkapan prapembelajaran yang meliputi kegiatan berikut.

- 1) Menyusun RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu tema 8 (Daerah tempat tinggalku), sub tema 3 (Bangga terhadap daerah tempat tinggalku), pembelajaran ke-2 dengan materi pokok teks fiksi “Aladin dan lampu ajaib”, Pengaruh gaya terhadap arah benda, serta benda-benda berbentuk tiga dimensi yang terdapat di lingkungan sekitar.
- 2) Membuat LK atau lembar kerja
- 3) Menyusun rubrik penilaian dan lembar evaluasi

Muhamad Yasin As'ary, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Menyusun dan mempersiapkan instrument penelitian yaitu berupa lembar observasi kegiatan guru dan siswa sesuai sintak model yang digunakan, tes untuk mengukur hasil kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf dan catatan lapangan.
 - 5) Mempersiapkan media berupa teks cerita dan gambar
 - 6) Mengkonsultasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing
 - 7) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran
 - 8) Mempersiapkan observer yang akan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan menilai keterlaksanaan sintak pembelajaran yang telah dirumuskan dalam instrument penelitian.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Know-Want-Learned* yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun tahap pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Know-Want-Learned* pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama *Know (What I Know)*

Pertama guru menunjukkan gambar serta menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan di baca oleh siswa untuk menggali pengetahuan siswa kemudian menginstruksikan siswa untuk menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai topik bacaan pada kolom K (*Know*) di lembar KWL yang sudah dibagikan sebelumnya.

- 2) Langkah kedua *Want (What I Want to Learn)*

Setelah siswa menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai topik yang akan di baca, selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai apa yang ingin siswa ketahui dari topik yang akan di baca serta memberikan arahan apa yang harus siswa cari pada topik yang akan di baca. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk menuliskannya pada kolom W (*Want*) di lembar KWL.

- 3) Langkah ketiga *Learned (What I Have Learned)*

Muhamad Yasin As'ary, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Setelah kegiatan membaca, menginstruksikan kepada siswa untuk menuliskan informasi apa yang telah dia dapatkan dari teks yang sudah dibaca kemudian menuliskannya pada kolom L (*Learned*) di lembar KWL, lalu guru dan siswa bersama-sama membahas informasi apa yang sudah didapatkan serta membandingkan kolom W dan L.

c. Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini observasi dilakukan oleh observer untuk melihat keterlaksanaan sintak dari model yang digunakan yaitu model *Know-Want-Learned* serta mendeskripsikan keterlaksanaannya juga memberikan masukan dan saran untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Tahap Refleksi Terhadap Tindakan

Pada tahapan ini peneliti bersama dengan observer, wali kelas, dan dosen pembimbing skripsi berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan dari penerapan model *Know-Want-Learned* untuk meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf, adapun hal yang dilakukan saat refleksi adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis temuan hasil observasi saat pelaksanaan tindakan.
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan tindakan.
- 3) Melakukan refleksi terhadap aktifitas belajar siswa selama proses menulis cerita pendek.
- 4) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

2. **Siklus II**

Siklus II dilakukan sama dengan siklus I yang juga dilakukan dalam empat tahap kegiatan sesuai dengan design penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi. Perbedaannya, dalam merencanakan siklus II ini peneliti membenahi kelemahan dan mempertahankan kelebihan pelaksanaan siklus I.

G. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat,

Muhamad Yasin As'ary, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis kasus negatif dan member check. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan observasi lalu dicek dengan wawancara.

2. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan data hasil peneli-tian yang masih bersifat sementara kepada teman sejawat. Melalui diskusi ini diharapkan akan mendapat banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang ber-kenaan dengan data yang belum terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya. Dengan demikian diharapkan data yang diperoleh semakin lengkap.

4. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan maeningkatkan ketekunan ini, maka pene-liti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan			
		Februari	Maret	April	Mei

Muhamad Yasin As'ary, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

1	Perencanaan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Observasi		√	√													
	Identifikasi Masalah			√													
	Wawancara			√													
	Penentuan Tindakan			√													
	Penyusunan Proposal				√	√											
	Pengajuan Izin Penelitian						√										
2	Pelaksanaan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Tindakan Siklus I								√								
	Tindakan Siklus II									√							
3	Penyusunan Laporan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Penulisan Laporan													√	√	√	√

I. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindakan yang dilakukan ini dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan ini yang pertama adalah keterlaksanaan langkah-langkah dari model pembelajaran *Know-Want-Learned* yang memiliki tiga langkah atau sintak model yaitu langkah *Know*, langkah *Want*, dan langkah *Learned* yang mana langkah tersebut telah di jelaskan pada kajian teori. Selanjutnya indikator keberhasilan yang kedua adalah ketika 85% jumlah siswa dinyatakan tuntas dengan nilai KKM 70.

Muhamad Yasin As'ary, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu